

# REVISI\_3\_BIMBINGAN\_NEW\_2\_ (1).docx

by Khususakuntornitin12@gmail.com 1

---

**Submission date:** 17-Feb-2025 12:12PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 2486885549

**File name:** REVISI\_3\_BIMBINGAN\_NEW\_2\_1\_.docx (300.17K)

**Word count:** 7336

**Character count:** 47661



**Pengaruh Metode Pembelajaran Individual Terintegrasi (PIT) Terhadap Kemampuan Literasi Digital dan Baca Tulis Peserta Didik di Sekolah Dasar**

**The Influence of Integrated Individual Learning Methods (PIT) on the Digital Literacy and Reading and Writing Abilities of Students in Elementary Schools**

Rr. Debby Amalia Azhari  
212071200009

SKRIPSI

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Juli, 2024**

## LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Individual Terintegrasi (PIT) Terhadap Kemampuan Literasi Digital dan Baca Tulis Peserta Didik di Sekolah Dasar  
Nama Mahapeserta didik : Rr. Debby Amalia Azhari  
NIM : 212071200009

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing  
Dr. Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd.  
NIDN/NIDK.0712038501

Diketahui oleh

Ketua Program Studi  
Dzulfikar Akbar Romadlon., S.Fil.I., M.Ud.  
NIDN/NIDK. 0719039103

Tanggal Pengesahan  
(Sabtu 13/07/2024)

**DAFTAR ISI**

A. Cover .....	1
B. Lembar Pengesahan.....	2
C. Daftar Isi.....	3
D. Pendahuluan .....	4
E. Metode.....	7
F. Hasil dan pembahasan .....	8
G. Simpulan.....	18
H. Referensi.....	18

## Pengaruh Metode Pembelajaran Individual Terintegrasi (PIT) Terhadap Kemampuan Literasi Digital dan Baca Tulis Peserta Didik di Sekolah Dasar

Rr. Debby Amalia Azhari<sup>1)</sup>, Nurdyansyah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [nurdyansyah@umsida.ac.id](mailto:nurdyansyah@umsida.ac.id)

**Abstract.** In this digital era, the interest in digital literacy of the community, especially elementary school children, has started to increase from year to year, but it is still not significant. This is identified that there are still many students whose digital literacy and reading and writing skills are still lacking. This study aims to analyze the effect of the Integrated Individual Learning (PIT) method on students' digital literacy and reading and writing skills. This study uses a quantitative methodology with a descriptive approach. The data collection techniques used are the Observation, Documentation and Questionnaire methods. The population targeted in this study were several students from grades 4, 5 and 6 with a total of 9 students at SDN Penanggungan Trawas. Samples were taken from all students using purposive sampling techniques. The analysis technique used was the T-test. The average digital literacy score of students during the pre-action period was 46.25, after the last meeting the data obtained produced an average score of 75.70 which increased significantly by 62.4% from the pre-action. The students' reading and writing scores during the pre-action period were 63.31 and increased significantly at the last meeting to 77.64, up 22.76% from the pre-action, meaning that overall the average digital literacy and reading interest scores of students were originally 54.78, increasing to 76.67 increasing by 40.54% from the pre-action. Thus, the integrated individual method can solve the problem of student boredom and the flexibility of the integrated individual method gives students freedom to learn and student learning outcomes also increase..

**Keywords** - Integrated Individual Learning Methods; The Digital Literacy; Reading and Writing

**Abstrak.** Pada era digitalisasi ini, minat literasi digital masyarakat terutama anak-anak sekolah dasar mulai merangkak naik dari tahun ke tahun, namun masih belum signifikan. Hal ini teridentifikasi bahwa masih banyak peserta didik yang kemampuan literasi digital dan baca tulisnya masih kurang, penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis pengaruh metode Pembelajaran Individual Terintegrasi (PIT) terhadap kemampuan literasi digital dan baca tulis peserta didik. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode Observasi, Dokumentasi dan Kuesioner. Populasi yang dituju pada penelitian ini yaitu beberapa peserta didik dari kelas 4, 5 dan 6 dengan jumlah 9 peserta didik di SDN Penanggungan Trawas. Sampel yang diambil dari keseluruhan peserta didik menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji T-test. Rata rata nilai literasi digital peserta didik pada masa pra-tindakan adalah 46,25, setelah pertemuan terakhir diperoleh data yang menghasilkan nilai rata rata 75,70 naik secara signifikan sebanyak 62,4% dari pratindakan. Adapun nilai baca tulis peserta didik pada masa pratindakan di angka 63,31 dan naik secara signifikan dipertemuan terakhir di angka 77,64 naik sebanyak 22,76% dari pra tindakan, artinya secara keseluruhan nilai rata rata literasi digital dan minat baca peserta didik semula 54,78 naik menjadi 76,67 naik sebanyak 40,54% dari masa pratindakan. Dengan demikian metode individu terintegrasi dapat memecahkan permasalahan kejenuhan peserta didik dan fleksibilitas metode individu terintegrasi memberikan peserta didik keleluasaan dalam belajar dan hasil belajar peserta didik pun meningkat.

**Kata Kunci** - Metode Pembelajaran Individual Terintegrasi; Literasi Digital; Baca Tulis

### I. PENDAHULUAN

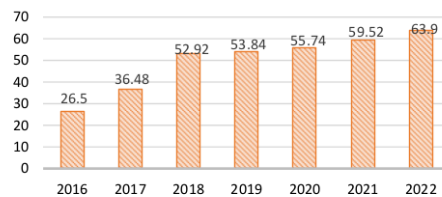
Pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya merupakan hak bagi seluruh peserta didik dan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap satuan

pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan perkembangan, pertumbuhan, kecerdasan intelektual, sosial, potensi fisik, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Kalbu Patma Wati, 2024). Sehingga tugas untuk pemberian hak serta penumbuhkembangan setiap peserta didik bukanlah menjadi tugas guru atau pendidik saja hal itu merupakan tugas bersama seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 jelaslah bahwa tiap warga negara atau setiap individu berhak untuk menerima pendidikan dan pengajaran. Sedangkan yang menjadi pelaksana dan penanggung jawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh aspek masyarakat (Haryati, 2022). Dari dasar hukum diatas, jelaslah bahwa peran lingkungan sekitar dalam pendidikan hingga pengawasan terhadap tumbuhkembang peserta didik sangatlah sentral, terlebih pada masa yang serba cepat seperti saat ini.

Pada era digitalisasi ini, minat literasi digital masyarakat terutama anak-anak sekolah dasar mulai merangkak naik dari tahun ke tahun. Data terbaru tahun 2023 minat literasi terus meningkat, namun hal ini terjadi lebih dominan pada sektor digital, artinya banyak anak-anak sekarang lebih tertarik dengan apa yang ada di hp atau laptop.

### TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT INDONESIA (2016-2022)



Gambar 1: Data Perpustakaan Nasional (Sumber : Perpustnas)

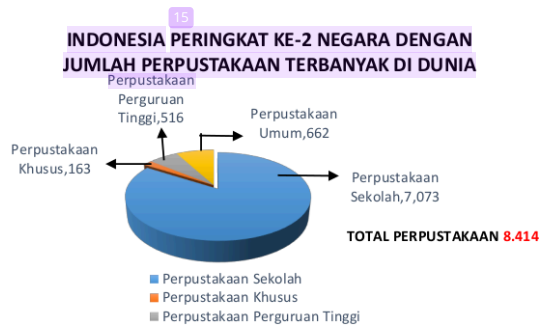
Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia tahun 2017 sebesar 36,48 (rendah), tahun 2018 sebesar 52,92 (sedang), tahun 2019 sebesar 53,84 (sedang), tahun 2020 sebesar 55,74 (sedang), mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 sebesar 59,52 (sedang) serta tahun 2022 naik sebesar 63,90 (tinggi). Data diatas menyatakan bahwa terdapat peningkatan kegemaran baca tulis masyarakat Indonesia pada sektor digital dari tahun 2017 sampai tahun 2022.. Pada beberapa tahun lalu, tingkat kegemaran membaca Indonesia selalu berada di kategori sedang, dan terbaru angkanya sudah masuk kategori tinggi (Yuli Nurhanisah, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu dan di dukung dengan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pada proses pembelajaran, baca tulis merupakan suatu kemampuan yang fundamental bagi seorang peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman baru. Oleh karenanya baca tulis merupakan pembelajaran yang urgen dan tidak bias dipandang sebelah mata (Fauziah, 2022). Pembelajaran membaca dan menulis mulai diperkenalkan dan diajarkan dari tingkat taman kanak kanak, sehingga saat di tingkat sekolah dasar peserta didik dapat membaca dan menulis dan hanya tinggal penguatan dan pembiasaan. Kemampuan peserta didik dalam baca tulis di kelas 1 dan 2 mempengaruhi kemampuan baca tulis peserta didik pada kelas kelas berikutnya. Maka dari itu, untuk dapat mengikuti pembelajaran yang lebih lanjut, peserta didik sudah barang tentu harus menguasai kemampuan membaca dan menulis (Hoerudin, 2023).

Selain membaca dan menulis, metode pembelajaran merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran agar peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran (Azis, 2019). Terlebih seiring berkembangnya zaman, dunia pendidikan banyak menuntut berbagai macam inovasi untuk mengembangkan metode untuk semakin memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2018). Definisi Metode pembelajaran sendiri

adalah cara atau teknik terstruktur yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran (Mufidah, Nuril and Zainudin, 2018). Adapun Metode Pembelajaran Individual merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengejar ketertinggalan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan menitikberatkan pada pendampingan terhadap masing-masing peserta didik (Mardiana et al., 2022). Metode Pembelajaran Individual Terintegrasi (PIT) terhadap literasi digital merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengejar ketertinggalan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan menitikberatkan pada pendampingan terhadap masing-masing peserta didik dengan menggunakan alat bantu yang berbasis digital (Andrian & Watini, 2022).

Berbeda dengan sektor digital, sektor membaca secara luring (baca tulis dengan buku secara langsung) berdasarkan data UNESCO, minat baca luring masyarakat Indonesia sangat rendah, dengan persentase 0,001%. Dalam arti, cuma 1 orang yang rajin membaca dari 1.000 orang Indonesia! Dalam Riset lain yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, Thailand (59) menduduki 1 peringkat tepat diatas Indonesia dan diperingkat bawah terdapat Bostwana (61). Padahal, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca (Ulinata et al., 2023). Indonesia memiliki jumlah perpustakaan yang cukup banyak dan menempati peringkat ke-2 dengan perpustakaan terbanyak di dunia.



Gambar 2 : Perpustakaan Terakreditasi di Indonesia (Sumber : DataIndonesia.id)

Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah perpustakaan yang terakreditasi di Indonesia berjumlah 8.414 unit pada tahun 2022. Berdasarkan gambar 2, perpustakaan sekolah menjadi yang terbanyak lantaran berjumlah 7.073 unit. Posisinya diikuti oleh perpustakaan khusus yang sebanyak 163 unit. Sebanyak 516 unit perpustakaan perguruan tinggi. Kemudian ada 662 unit yang merupakan perpustakaan umum. Masyarakat terutama peserta didik di Indonesia memiliki modal yang kuat untuk meningkatkan prosentase minat baca, tak dapat diragukan lagi, sektor digital memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat sejak dini utamanya pada jenjang sekolah dasar (Sari, 2021).

Dari seluruh data diatas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dengan jumlah perpustakaan yang banyak dan meningkatnya literasi digital dari tahun ke tahun, namun berbanding terbalik dengan minat baca masyarakat Indonesia utamanya peserta didik yang memiliki prosentase yang sangat rendah, bahkan salah satu yang terendah di dunia. Keadaan rendahnya minat baca ini juga terasa di Kelas 1 SDN Penanggungan Trawas dimana Peneliti mendengarkan keluhan dari guru serta observasi secara langsung bahwa peserta didik kelas 1 masih banyak terkendala dengan baca tulis dengan prosentase yang cukup tinggi hingga mencapai 60%. Sehingga dari keseluruhan peserta didik hanya 40% yang bisa membaca dan menulis, hal inilah yang menjadi salah satu sebab peneliti mengambil judul ini. Hal ini pun diperburuk dengan keadaan di dalam kelas bahwa peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis mendapatkan jatah bangku yang cukup belakang dan jarang sekali ada perubahan mengingat adanya intervensi dari wali murid terkait positioning peserta didik dalam kelas. Peserta didik yang belum memperoleh kemampuan baca dan tulis dengan benar

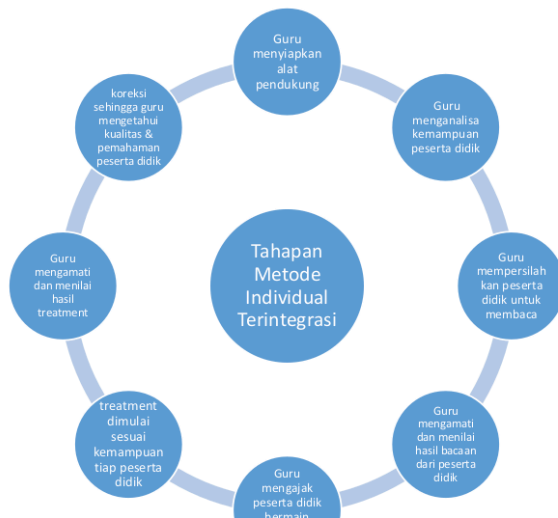
akan merasa kesulitan ketika melanjutkan proses pembelajaran yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis perlu adanya inovasi model pembelajaran dari guru agar peserta didik lebih termotivasi. Oleh karenanya peneliti memiliki solusi dari permasalahan diatas dengan mengembangkan kemampuan literasi digital dan minat baca tulis peserta didik dengan menggunakan metode PIT.

Salah satu penelitian program literasi sekolah yakni tentang pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SDN 1 Penatih. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik yang signifikan dan menjadikan peserta didik gemar membaca dan menulis. (Ni Made Rusniasa, 2021)

Pada penelitian sebelumnya yang mengangkat tema peningkatan literasi di sekolah dasar menyatakan bahwa Kegiatan literasi berperan penting dalam meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik, walaupun terdapat hambatan dari segi sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang literasi, peneliti memberikan saran agar kegiatan literasi dapat dijadikan program unggulan agar peningkatan minat baca tulis peserta didik terus meningkat. (Rokmana, 2023)

Haryati menuturkan dalam penelitiannya bahwa program literasi menggunakan metode individual merupakan metode yang efektif dan memiliki dampak perubahan yang signifikan terhadap peserta didik dimana hasil data penelitian menunjukkan pasca pengembangan program yang mulanya prosentase 32% naik menjadi 61% . (Haryati, 2022)

Peneliti mendaftar 9 peserta didik dari kelas 4, 5 dan 6 SDN Penanggungan, Trawas yang memiliki kemampuan literasi digital dan baca tulis yang rendah. Setelah dilakukan observasi dan analisis mendalam terkait problematika yang terjadi di kelas atas tersebut terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran di kelas diantaranya adalah guru hanya mengajar menggunakan metode yang tradisional dan cenderung monoton seperti metode ceramah, penugasan dan minim penggunaan ICT dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak ada gairah dalam mempelajari literasi digital padahal penggunaan ICT dalam pembelajaran merupakan hal yang cukup penting di era sekarang dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital peserta didik. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan baca tulis peserta didik adalah kurangnya perhatian guru dalam menganalisis kemampuan baca tulis peserta didik utamanya saat kenaikan kelas dan menganggap sepele hal ini sehingga sampai kelas atas kemampuan baca tulis peserta didik masih rendah sehingga jelas akan mempengaruhi persentase kelulusan peserta didik secara keseluruhan. kurangnya pemahaman baca tulis peserta didik baik karena kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan baca tulis tiap individu peserta didik menyebabkan peserta didik meremehkan hal ini sampai kelas atas. Oleh karenanya, peneliti ingin menggabungkan kedua faktor diatas dengan sebuah solusi yaitu menggunakan metode individual terintegrasi, dengan menggunakan Metode Individual Terintegrasi, peneliti berharap dapat menyelesaikan kedua permasalahan diatas serta membantu guru dan peserta didik untuk menemukan solusi yang terbaik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.



Gambar 7 : Langkah-langkah Metode Pembelajaran Individual Terintegrasi

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pada kelas 4,5 dan 6 (atas) dimana harapannya melalui metode individual terintegrasi ini dapat memberikan solusi atas rendahnya nilai literasi digital dan baca tulis peserta didik sehingga kemampuan literasi digital dan baca tulis peserta didik semula rendah menjadi naik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang, terencana, terstruktur dan sistematis dan menghasilkan data yang akurat dan pasti (Nugroho, 2018). Disisi lain, penelitian kuantitatif memiliki ciri yaitu banyak menampilkan angka, mulai dari, penafsiran data, pengumpulan data, serta penyajian dari hasilnya (Firmansyah et al., 2021). Adapun penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain untuk mengetahui nilai variable mandiri baik satu variable atau lebih (independen) (Jayusman & Shavab, 2020). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai aktivitas belajar yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode PIT.



Gambar 3 : Alur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner dengan tujuan untuk memudahkan pengambilan data yang diperoleh dari peserta didik. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi sekolah. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pencatatan informasi secara sistematis dan mengamati obyek yang akan diteliti secara langsung (Lince, 2022). Dokumentasi merupakan teknik penunjang penelitian dengan mengumpulkan gambar-gambar sebagai bahan untuk menghasilkan sebuah data. Dokumentasi dapat berupa dokumen prestasi peserta didik maupun dokumen penunjang lainnya (Prawiyogi et al., 2021). Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menyediakan beberapa pertanyaan-pertanyaan kemudian dijawab oleh responden yang ingin diselidiki dengan tujuan dapat memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut (Chairul Anwar, 2019). Populasi yang ditujukan pada penelitian ini yaitu peserta didik dari kelas atas 4, 5 dan 6 dengan jumlah 9 peserta didik di SDN

Penanggungan Trawas. Sampel yang diambil sebanyak 20% dari keseluruhan peserta didik dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Kriteria dalam sampel penelitian ini adalah peserta didik di Kelas atas SDN Penanggungan Trawas dengan kemampuan literasi digital dan baca tulis yang masih rendah. Teknik analisis yang digunakan adalah uji T-test. T-test merupakan suatu teknik analisa data yang membandingkan satu data antara sebelum dan sesudah penelitian dilakukan (Moch. Bahak Udin, 2021). Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrumennya, peneliti menggunakan teknik *expert judgement* dimana peneliti memastikan validitas dan reliabilitasnya kepada ahlinya. Adapun dalam pengambilan persentase, peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Precentag} = \frac{\sum \text{skor} \times \text{bobot komponen}}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100 \%$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mendata terdapat 9 peserta didik dari kelas 4, 5 dan 6 SDN Penanggungan, Trawas yang memiliki kemampuan literasi digital dan baca tulis yang rendah. Dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif, peneliti berharap dapat permasalahan serta membantu guru dan peserta didik untuk menemukan solusi yang terbaik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Peneliti juga merangkap sebagai pengajar sementara di SDN Penanggungan Trawas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas atas (4,5 dan 6) mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut

##### 1. Hasil Penelitian

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pra Siklus	54.78	9	4.842	1.614
Pasca Siklus	76.67	9	6.403	2.134

Tabel 1 : Paired Samples Statistic

Output SPSS yang pertama ini menjelaskan tentang statistic data dari sample berpasangan yaitu sample sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan literasi. Untuk data sebelum dilakukannya pelatihan menunjukkan nilai rata-rata tes 54,78 dari 9 jumlah data yang digunakan. Memiliki standar deviasi 4.842 dan data standar error mean 1.614. data yang didapatkan setelah dilakukannya tes menunjukkan nilai rata-rata 76.67 dengan jumlah data 9 orang. Memiliki standar deviasi 6.403 dan standar error mean sebesar 2.134.

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1 Pra Siklus & Pasca Siklus	9	.965	.000	

Tabel 2 : Paired Samples Correlations

Pada output kedua menjelaskan tentang besarnya hubungan antara dua sample yang berpasangan (korelasi) yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan literasi.

Pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi (Sig) < (kurang dari) 0.05 maka dapat dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara sebelum dilakukan dan sesudah dilakukannya pelatihan literasi. Melalui hasil output kedua, diketahui nilai korelasinya adalah 0.965 dengan signifikansi 0.000, karena hasil signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara nilai tes sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan signifikansi.

Jika nilai korelasi yang didapat semakin mendekati 1, maka dinyatakan memiliki hubungan yang semakin kuat. Jika nilai korelasi yang didapat mendekati 0 maka hubungan korelasinya semakin lemah. Melalui data diatas diketahui nilai korelasinya adalah 0.965 (mendekati 1) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi kuat. (Tores, 2020)

12  
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pra Siklus – Pasca Siklus	-21.889	2.147	.716	-23.539	-20.238	-30.580	8	.000

1  
Gambar 6 : Paired Samples Test

Hasil output ketiga merupakan penjelasan dari hasil uji sample berpasangan (Paired sample t test) pada pengambilan keputusannya, peneliti hanya perlu untuk membaca nilai Sig (2-tailed)

Jika signifikansi yang didapat < 0.05 (kurang dari) maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara nilai test yang didapat sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Jika signifikansi > 0.05 (lebih dari) maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai test antara sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. (Andri Ansyah, 2023)

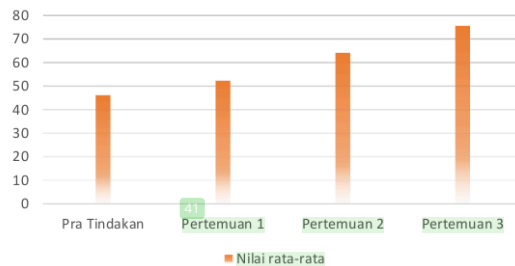
Melalui hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar 0.000 hal tersebut menyatakan bahwa Sig 2-tailed < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari nilai test yang diperoleh antara sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan literasi digital dan baca tulis. (Kurniawan, 2024) Data serta hasil penelitian diatas tentang gambaran efektivitas pemberlakuan metode individual dapat berpengaruh terhadap perkembangan minat literasi digital dan baca tulis peserta didik, maka peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran invidual terintegrasi dengan analisis sebagai berikut:

## 2. Analisis Pengaruh PIT Terhadap Kemampuan Literasi Digital

Setelah dilakukan observasi dan analisis mendalam terkait problematika yang terjadi di kelas atas tersebut terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran di kelas diantaranya adalah guru hanya mengajar menggunakan metode yang tradisional dan cenderung monoton seperti metode ceramah, penugasan dan minim penggunaan ICT dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak ada gairah dalam mempelajari literasi digital. (Andriyani, 2024) Selain itu, faktor kurangnya fasilitas ICT juga menjadi kendala utama bagi tenaga pengajar dimana sekolah hanya menyediakan fasilitas yang berbasis ICT di sekolah sehingga faktor ini juga yang menjadi penghambat kemampuan Literasi digital peserta didik padahal penggunaan ICT dalam pembelajaran merupakan hal yang cukup penting di era sekarang dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital peserta didik (Rombe, 2020)

Oleh karenanya, peneliti menyarankan sebuah solusi yaitu menggunakan metode individual terintegrasi, peneliti melihat permasalahan pertama yaitu kemampuan literasi digital peserta didik yang cukup rendah dapat ditanggulangi dengan metode individual terintegrasi sehingga guru memiliki beberapa opsi metode dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi digital peserta didik. Hasil data pada poin 1 menyatakan bahwa nilai Sig = 0,00 dimana angka yang < 0,05 memiliki pengaruh terhadap hasil (Pratama, 2023) artinya metode PIT memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi digital peserta didik. nilai pra tindakan menunjukkan rata rata angka 54,78 dengan rincian nilai 46,25 untuk kemampuan literasi digital dan 63,31 untuk nilai baca tulis peserta didik. Dibandingkan nilai rata rata baca tulis, nilai rata rata literasi digital jauh lebih rendah terpaut 20 angka dari nilai baca tulis. Dalam prosesnya, peneliti membagi masa tindakan penggunaan metode PIT untuk meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik menjadi 3 pertemuan dengan perincian sebagai berikut

### RATA RATA NILAI LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK



Berdasarkan data diatas, pada masa pratindakan rata rata nilai kemampuan peserta didik cukup rendah yaitu sebesar 46,25 dan masih 0% yang dapat lulus, jumlah rata rata peserta didik yang lulus tersebut masih jauh dibawah target persentase kelulusan peserta didik, dimana yang telah ditetapkan untuk rata rata anak yang lulus literasi adalah diatas 75%. Jumlah rata rata diatas diambil berdasarkan data keseharian kemampuan literasi digital peserta didik. Peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian yang dibutuhkan seperti Hp, laptop, lembar penilaian dan juga lembar kuisisioner. Pada masa ini ada beberapa hal juga yang masih perlu diperhatikan mengingat banyak dari peserta didik yang tidak semangat dan cenderung malas dalam hal literasi digital sehingga mempengaruhi nilai pada masa pratindakan tersebut oleh karenanya kreativitas guru sangatlah penting untuk meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik agar lebih meningkat. (Arianti, 2019) peneliti menyediakan beberapa hadiah untuk menarik minat peserta didik agar lebih bersemangat dalam menjalani pelatihan, dalam hal ini hadiah hanya menjadi salah satu opsi peneliti untuk mengapresiasi peningkatan

kemampuan peserta didik saat pelatihan sehingga peserta didik semakin terpacu dalam mengembangkan kemampuan literasi digital (Aljena, 2020)

Pada pertemuan 1, peneliti membuka pelatihan dengan berdoa dan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk menganalisa lebih lanjut tentang karakteristik peserta didik tidak lupa peneliti memberikan motivasi tentang pentingnya pelatihan ini untuk membantu peserta didik. Kemudian menggunakan media laptop dimana peneliti ingin memantik tiap peserta didik dengan visual pengenalan kalimat dengan font dan gambar yang menarik menggunakan media powerpoint semisal kalimat anak kecil membeli sayur disandingkan dengan gambar yang sesuai dengan kalimat tersebut, lalu guru menyediakan kolom kosong untuk peserta didik belajar mengetik kalimat menggunakan laptop sesuai dengan gambar dan kalimat yang telah ia pahami, rata rata peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengetik beberapa masih bingung dengan letak huruf dan juga tertukar huruf kemudian peneliti melakukan treatment terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuan masing masing menggunakan metode PIT. Di sesi akhir, peneliti memberikan evaluasi kepada masing masing peserta didik untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik di pertemuan 1 menggunakan metode PIT. hasilnya rata rata nilai peserta didik meningkat secara signifikan yaitu 53,60 naik sebanyak 16% dari nilai Pratinclakan.

Sebelum pertemuan kedua peneliti melakukan evaluasi terhadap pertemuan 1 dengan menganalisis kekurangan-kekurangan baik dari segi perlengkapan metode dan kesiapan pembelajaran peneliti menemukan beberapa kekurangan-kekurangan dalam pertemuan 1 yaitu Kurangnya media penguas suara seperti speaker untuk memperjelas materi terkait digital terhadap peserta didik sehingga materi pembelajaran dapat diserap dan dipahami lebih jelas oleh peserta didik sehingga peneliti perlu menyediakan penguas suara seperti speaker agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. Selain itu, speaker juga dapat membantu beberapa peserta didik yang memiliki kecenderungan terhadap Audio dimana menurut keterangan guru wali kelas beberapa peserta didik lebih cepat menyerap materi dengan suara yang lantang sehingga guru saat mengajar membutuhkan ekstra tenaga dalam melantangkan suara saat menjelaskan materi pembelajaran. Bantuan dari media penguas suara cukup penting mengingat di sekolah tidak menyediakan fasilitas penguas suara dalam pembelajaran.

Pada persertemuan 2, peneliti mempersiapkan beberapa perlengkapan penelitian seperti laptop, kabel olor, Hp, tripod lembar kuesioner dan speaker mini penguas suara sebagai penunjang pelatihan. Pada pertemuan ini peserta didik dikenalkan dengan media online seperti cara pengaplikasian media online seperti zoom, youtube dan media social lainnya secara positif sesuai dengan kemampuan masing masing peserta didik. pelatihan pertemuan 2 dimulai, peneliti memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengajak peserta didik untuk mengingat ingat kembali tentang materi di pertemuan 1

Berikut data hasil pendapat peserta didik terkait penggunaan literasi digital dalam pembelajaran.

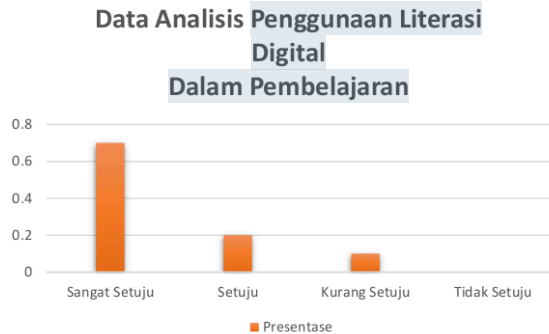
Gambar 6 : Paired Samples Test

Kriteria	Media Online				
	Zoom	Youtube	Instagram	Tiktok	Facebook
Tidak Pernah	100%	0%	10%	10%	70%
Jarang	0%	60%	30%	10%	30%
Sering	0%	40%	60%	80%	0%

Berdasarkan data di atas, media zoom menjadi media yang paling jarang digunakan 100% artinya seluruh peserta didik sudah tidak menggunakan zoom lagi dalam pembelajaran karena sudah full offline atau belajar mengajar di kelas secara langsung sudah tidak menggunakan pembelajaran online lagi seperti pada masa covid. sedangkan media YouTube 40% peserta didik mengaku digunakan dalam beberapa pembelajarana namun beberapa kelas jarang menggunakannya hingga mencapai angka 60%. Adapun Instagram dari keseluruhan peserta didik yang tidak pernah menggunakannya dalam pembelajarana sekitar 10% dan yang jarang menggunakannya 30%. dan ada juga yang sering menggunakannya yaitu 60%. Tik tok menjadi aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran yaitu sekitar 80% dan yang jarang menggunakan 10% dan yang tidak pernah menggunakannya sekitar 10%. Adapun media Facebook dari seluruh peserta didik yang tidak pernah adalah 70% dan hanya beberapa kali digunakan sekitar 30%

Peneliti melakukan analisis data untuk menyesuaikan antara perencanaan dengan proses tindakan, peneliti juga menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam proses siklus ini seperti buku bacaan, lembar kuesioner, lembar penilaian, pulpen, tripod, hp dan juga laptop. Dalam pengaplikasian metode individu terintegrasi pada siklus ini, peneliti membawa hadiah berupa makanan ringan sebagai apresiasi serta penyemangat peserta didik, kemudian menjelaskan runtutan skema penelitian kepada peserta didik yang hadir beserta maksud dan tujuannya. Peneliti pun menjelaskan bagaimana prosedur penelitian kepada peserta didik agar apa yang menjadi tujuan penelitian dapat terwujud.

Berikut adalah hasil analisis dokumen persetujuan peserta didik terhadap penggunaan literasi digital dalam pembelajaran:



Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menginginkan pembelajaran menggunakan metode yang berbasis digital untuk menguatkan kemampuan literasi digital mereka, tercatat 70% peserta didik sangat setuju, 20% setuju dan hanya 10% yang tidak setuju. Peserta didik yang sangat setuju beranggapan bahwa literasi digital sangat berguna untuk masa depan dan beberapa juga menjadikan alasan ini menjadi acuan penting untuk mempermudah mencari pekerjaan dimasa mendatang. Peserta didik yang hanya setuju tidak menganggap penting namun sudah memiliki minat untuk mengembangkan potensinya dalam bidang literasi digital hal ini tentu perlu adanya tindakan nyata dari pihak sekolah untuk memfasilitasi potensi minat peserta didik dalam bidang literasi digital.

Setelah pertemuan dua berjalan peneliti berikan lembaran kuesioner untuk menganalisis hasil dari pertemuan kedua. Hasilnya nilai peserta didik naik secara signifikan menjadi 63,60 Naik sebanyak 38% dari nilai pratindakan. Dari hasil di atas peneliti belum menemukan titik kepuasan di mana peneliti menemukan beberapa peserta didik yang kurang maksimal dalam beberapa sisi. Peneliti juga menemukan beberapa peningkatan dari peserta didik dari segi pemahaman tentang pengetikan berbasis qwerty sehingga peserta didik semakin lancar dalam mengetik dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Selain itu peserta didik juga cepat memahami tentang pengaplikasian fitur-fitur dalam aplikasi media online seperti zoom YouTube Instagram dan lain-lain. Fitur-fitur yang dipelajari tentunya berkaitan tentang hal-hal yang positif mulai dari memilih konten-konten yang mendidik, menyaring komentar-komentar positif dan menyampaikan ide-ide yang inovatif saat bermedia sosial. ada juga beberapa peserta didik yang memiliki kekurangan dari segi pemanfaatan media sosial mulai dari kurang memahami penggabungan huruf yang dirangkai menjadi sebuah kalimat yang sempurna dan dapat dipahami, beberapa murid dapat menjabarkan apa yang mereka maksudkan namun masih kesulitan dalam menuliskan maksudnya dalam fitur kolom searching. Peneliti menganalisis bahwa peserta didik yang masih kesulitan ini akan ditambah porsi latihan pada pertemuan berikutnya dengan diimbangi reward atau hadiah yang dapat memacu semangat peserta didik sehingga termotivasi untuk lebih maksimal dalam mengembangkan pelatihan literasi digital ini.

Sebelum pertemuan 3 peneliti melakukan evaluasi terhadap pertemuan 2 dengan menganalisis kekurangan-kekurangan baik dari segi perlengkapan metode dan kesiapan pembelajaran peneliti menemukan beberapa kekurangan-kekurangan dalam pertemuan 2 yaitu Kurangnya teknik teknik yang variatif dalam menarik perhatian peserta didik seperti penyediaan gambar gambar yang unik untuk menarik perhatian dan memperjelas materi terkait digital terhadap peserta

didik sehingga materi pembelajaran dapat diserap dan dipahami lebih jelas oleh peserta didik oleh karenanya peneliti perlu menyediakan gambar gambar yang unik agar pelatihan dapat berjalan maksimal.

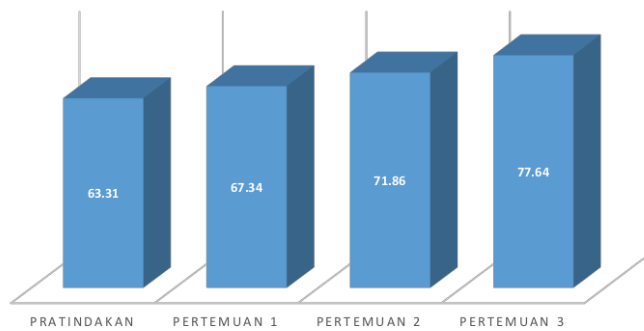
Pada pesertemuan 3, peneliti mempersiapkan beberapa perlengkapan penelitian seperti laptop, kabel olor, Hp, tripod lembar kuesioner dan speaker mini pengeras suara sebagai penunjang pelatihan. Pada pertemuan ini peserta didik memperkuat materi materi di pertemuan pertemuan sebelumnya dengan mengerjakan beberapa latihan seperti membuat cerita dengan mengetik di laptop yang tersedia, kemudian peserta mencoba untuk pengaplikasian beberapa aplikasi mainstream seperti zoom, youtube dan media social lainnya secara positif sesuai dengan kemampuan masing masing peserta didik. pelatihan pertemuan 3 dimulai, peneliti memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengajak peserta didik untuk mengingat ingat kembali tentang materi di pertemuan 1 dan 2.

Hasil yang didapat oleh peneliti pasca siklus ini sesuai dengan hipotesa peneliti sebelumnya yaitu dapat meningkatkan kemampuan literasi digital berupa peningkatan nilai rata rata yang melebihi target minimal, adapun perinciannya adalah nilai rata rata peserta didik yaitu 75,70 naik 64% dari nilai pratindakan. hal ini merupakan peningkatan yang memenuhi target minimal yaitu 75.

### 3. Analisis Pengaruh PIT Terhadap Kemampuan Baca Tulis

Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan baca tulis peserta didik adalah kurangnya perhatian guru dalam menganalisis kemampuan baca tulis peserta didik utamanya saat kenaikan kelas dan menganggap sepele hal ini sehingga sampai kelas atas kemampuan baca tulis peserta didik masih rendah. sehingga jelas akan mempengaruhi persentase kelulusan peserta didik secara keseluruhan. (Hijjayati, 2022) kurangnya pemahaman baca tulis peserta didik baik karena kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan baca tulis tiap individu peserta didik menyebabkan peserta didik meremehkan hal ini sampai kelas atas. maka peneliti melihat permasalahan ini dengan sebuah solusi yaitu dengan menggunakan metode berbasis individual learning dimana peserta didik yang memiliki masalah dengan 2 hal diatas masih bisa mengejar ketertinggalannya secara susulan dengan dengan bimbingan langsung dari guru menggunakan metode PIT. (Wahyuni, 2021) Berikut adalah hasil nilai dari peneliti membagi masa tindakan menggunakan metode PIT untuk meningkatkan kemampuan baca tulis peserta didik menjadi 3 pertemuan:

#### PERKEMBANGAN NILAI BACA TULIS PESERTA DIDIK



Berdasarkan data diatas, pada masa pratindakan rata rata nilai kemampuan peserta didik cukup rendah yaitu sebesar 63,31 dan masih 0% yang dapat lulus, jumlah rata rata kelulusan peserta didik masih dibawah target persentase

kelulusan peserta didik 75%. Jumlah rata-rata diatas diambil berdasarkan data keseharian kemampuan baca tulis peserta didik.

Setelah pratindakan, peneliti memulai pertemuan 1 dimana peneliti melakukan analisis data untuk menyesuaikan antara perencanaan dengan proses pertemuan 1, peneliti juga menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam proses siklus ini seperti buku bacaan, lembar kuesioner, lembar penilaian, pulpen, tripod dan juga hp. Dalam pengaplikasian metode individu terintegrasi pada siklus ini, peneliti membawa hadiah berupa makanan ringan sebagai apresiasi serta penyemangat peserta didik, kemudian menjelaskan runtutan skema penelitian kepada peserta didik yang hadir beserta maksud dan tujuannya. Peneliti pun menjelaskan bagaimana prosedur penelitian kepada peserta didik agar apa yang menjadi tujuan penelitian dapat terwujud.

Peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian yang dibutuhkan seperti laptop, lembar penilaian, lembar kuis, buku bacaan, lembar kalimat pendek dan panjang dan beberapa lembaran kosong yang digunakan untuk latihan tulis peserta didik. Peneliti juga menggunakan media peraga *flashcard* dimana kartu tersebut berisi 1 kata, gambar serta pengembangan kata menjadi kalimat yang sempurna dan mudah dipahami. Peserta didik akan diberi 1 kartu lalu peserta didik membaca, mengamati dan berusaha memahami bacaan kalimat yang telah disediakan dalam kartu kemudian peserta didik menjelaskan maksud bacaan tersebut kepada guru. Kemudian peneliti menggunakan media buku cerita pendek bergambar, difase ini peserta didik diminta untuk membaca cerita pendek dan mengamati gambar yang menyiratkan cerita dalam bacaan.

Pada pertemuan 1, peneliti membuka pelatihan dengan berdoa dan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk menganalisa lebih lanjut tentang karakteristik peserta didik tidak lupa peneliti memberikan motivasi tentang pentingnya pelatihan ini untuk membantu peserta didik. Kemudian menggunakan media laptop dimana peneliti ingin memantik tiap peserta didik dengan visual kalimat 1-2 paragraf dengan font dan gambar yang menarik menggunakan media powerpoint, lalu guru menyediakan kertas kosong untuk peserta didik belajar menulis kalimat menggunakan pensil sesuai dengan gambar dan kalimat yang telah ia pahami, rata-rata peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan beberapa masih bingung dengan cara menulis huruf kemudian peneliti melakukan treatment terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing menggunakan metode PIT. Di sesi akhir, peneliti memberikan evaluasi kepada masing-masing peserta didik untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik di pertemuan 1 menggunakan metode PIT, hasilnya rata-rata nilai peserta didik meningkat secara signifikan yaitu 67,34 naik sebanyak 6,4% dari nilai Pratindakan.

Sebelum pertemuan kedua peneliti melakukan evaluasi terhadap pertemuan 1 dengan menganalisis kekurangan-kekurangan baik dari segi perlengkapan metode dan kesiapan pembelajaran peneliti menemukan beberapa kekurangan-kekurangan dalam pertemuan 1 yaitu kurangnya ice breaking untuk mencairkan suasana dan juga menghindari kebosanan peserta didik saat pelatihan berlangsung. Salah satu ice breaking yang direncanakan oleh peneliti adalah tebak warna huruf disertai dengan warna utama dimana warna huruf berbeda dari warna utama sehingga peserta harus ekstra konsentrasi agar tidak terpedaya dengan warna utama dan menbak warna huruf dengan tepat. Selain itu, peneliti juga mendapati kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kalimat yang panjang dimana peserta didik hanya membaca rangkaian kata tanpa mengerti maksud dari bacaan tersebut bahkan mengabaikan tanda baca yang ada dengan intonasi bacaan yang datar. Oleh karenanya, sebelum pertemuan 2, peneliti mempersiapkan beberapa perlengkapan penelitian seperti laptop, kabel olor, Hp, tripod lembar kuesioner dan tambahan lembar kalimat pendek yang berjenjang sebagai penunjang pelatihan. Pada pertemuan ini peserta didik latihan untuk mencoba membaca kalimat pendek lalu menjelaskan maksud bacaan dengan tulisan kemudian dilanjutkan dengan kalimat yang lebih panjang dan seterusnya, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pelatihan pertemuan 2 dimulai, peneliti memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi di pertemuan 1. Kemudian menggunakan media laptop dimana peneliti ingin memantik tiap peserta didik dengan visual pengenalan kalimat pendek dan berjenjang menuju kalimat yang lebih panjang dengan font yang menarik menggunakan media powerpoint, lalu guru menyediakan kertas kosong untuk peserta didik belajar menulis kalimat menggunakan pensil sesuai dengan gambar dan kalimat yang telah ia pahami, rata-rata peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan dalam memahami bacaan walaupun beberapa bacaan masih terlihat bingung dan ada jeda, kemudian peserta didik menulis apa yang ia pahami dari bacaan kemudian peneliti melakukan treatment terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing menggunakan metode PIT. Di sesi akhir,

peneliti memberikan evaluasi kepada masing masing peserta didik untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik di pertemuan 2 ini. hasilnya rata rata nilai peserta didik meningkat secara signifikan yaitu 71,86 naik sebanyak 7,2% dari nilai pertemuan 2 dan naik 13,6% dari nilai Pratindakan.

Setelah pertemuan 2 peneliti mengevaluasi pembelajaran dengan menganalisis hasil dan melihat kekurangan yang ada. Hasilnya peneliti masih mendapati beberapa peserta didik yang kurang minat dalam membaca kalimat bacaan yang mainstream seperti dari buku pelajaran atau dari majalah, maka peneliti melakukan observasi minat bacaan peserta didik dan hasilnya adalah banyak dari peserta didik yang lebih berminat membaca buku cerita untuk meningkatkan minat baca tulis mereka.

**Tabel Persentase Minat Peserta didik Terhadap Bacaan**

Kriteria	Buku Cerita	Buku Pelajaran	Majalah
Suka	90%	10%	0%
Biasa	10%	70%	40%
Tidak Suka	0%	20%	60%

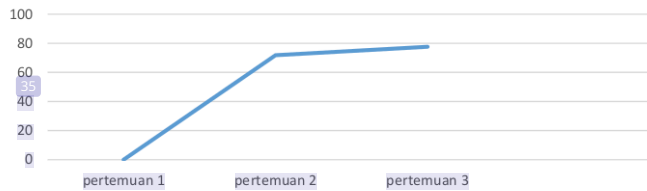
Dari data diatas diketahui bahwa buku cerita memiliki angka presentase suka tertinggi yaitu 90% peserta didik, buku pelajaran hanya di angka 10% dan majalah 0% artinya banyak peserta didik yang kurang minat dengan buku pelajaran dan juga majalah sedangkan banyak yang berminat terhadap buku cerita utamanya yang bergambar. Adapun kategori biasa buku pelajaran memiliki persentase tertinggi yaitu 70% peserta didik, buku cerita 10% dan majalah 40% artinya peserta didik banyak yang merasa biasa saja dan cenderung tidak minat terhadap buku pelajaran dan majalah dan kategori tidak suka majalah memiliki angka persentase tertinggi yaitu 60% peserta didik disusul buku pelajaran 20% dan buku cerita 0%, menunjukkan bahwa tidak ada yang tidak suka dengan buku cerita dari keseluruhan peserta didik. Hal ini dapat menjadi tolak ukur guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan minat baca tulis peserta didik dengan menfasilitasi buku bacaan yang menjadi kegemaran peserta didik.

Sebelum pertemuan 3 peneliti melakukan evaluasi terhadap pertemuan 2 dengan menganalisis kekurangan-kekurangan baik dari segi perlengkapan metode dan kesiapan pembelajaran peneliti menemukan beberapa kekurangan-kekurangan dalam pertemuan 2 yaitu peneliti menggunakan kalimat kalimat hingga paragraph yang diambil dari buku pelajaran peserta didik dimana peserta didik kurang minat terhadap buku pelajaran, oleh karenanya, pada pertemuan 3, peneliti mempersiapkan beberapa perlengkapan tambahan, selain perlengkapan seperti laptop, kabel olor, Hp, tripod lembar kuesioner, peneliti juga menyiapkan buku cerita bergambar yang disukai oleh peserta didik sebagai penunjang pelatihan. Pada pertemuan ini peserta didik memperkuat materi materi di pertemuan pertemuan sebelumnya dengan mengerjakan beberapa latihan seperti membaca cerita kemudian menuliskan di lembaran yang tersedia, peneliti memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengajak peserta didik untuk mengingat ingat kembali tentang materi di pertemuan 1 dan 2.

Pelatihan pertemuan 3 dimulai, peneliti memulai pembelajaran dengan berdoa dan mengajak peserta didik untuk mengingat ingat kembali tentang materi di pertemuan 1 dan 2. Kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk bermain sejenak menggunakan media laptop dimana peneliti ingin memantik tiap peserta didik dengan kalimat kalimat pendek dan berjenjang menuju kalimat yang lebih panjang dengan cara peserta didik berbaris memanjang lalu peneliti membisikkan 1 kalimat kepada peserta didik 1 lalu dibisikkan secara mengalir kepada peserta didik berikutnya dan seterusnya. (Retyuningsih., 2023) Setelah bermain, peneliti kembali mengajak peserta didik untuk fokus kepada materi kembali, peneliti membagikan buku cerita kepada peserta didik. Setelah memahami bacaan, peneliti menyediakan kertas kosong untuk peserta didik belajar menulis kalimat menggunakan pensil sesuai dengan gambar dan kalimat yang telah ia pahami, rata rata peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami bacaan dan jeda saat bacaan sudah mulai hilang, kemudian peserta didik menulis apa yang ia pahami dari bacaan kemudian peneliti melakukan treatment terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuan masing masing menggunakan metode PIT. Di sesi akhir, peneliti memberikan evaluasi kepada masing masing peserta didik untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik di pertemuan 2 ini. hasilnya rata rata nilai peserta didik meningkat secara signifikan yaitu 71,86 naik sebanyak 7,2% dari nilai pertemuan 2 dan naik 13,6% dari nilai Pratindakan.

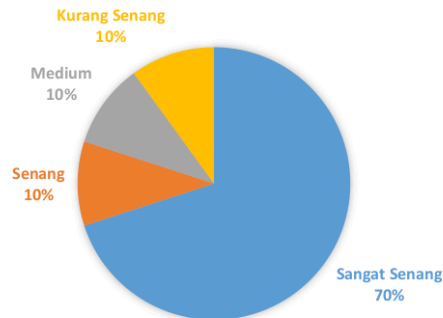
Hasil yang didapat oleh peneliti pasca siklus ini sesuai dengan hipotesa peneliti sebelumnya yaitu dapat meningkatkan hasil belajar berupa peningkatan nilai rata rata yang sudah melebihi target minimal, adapun perinciannya adalah nilai rata rata peserta didik yaitu 77,64 hal ini merupakan peningkatan yang melebihi target minimal tingkat berikutnya yaitu 75 setelah selesai pembelajaran peneliti memberikan lembar kuesioner kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan dan penilaian mereka terhadap metode PIT

**Data Perkembangan Nilai Rata rata baca tulis  
Peserta didik menggunakan metode PIT**



Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan grafik nilai baca tulis peserta didik meningkat cukup signifikan di tiap pertemuan, mulai pertemuan 1 di angka 63,31 dan semakin menguat di pertemuan terakhir di angka 77,64

**DATA TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK  
TERHADAP PIT**



Selain nilai, hasil dari lembar kuesioner telah menunjukkan bahwa dari 7 dari 9 peserta didik senang dengan adanya metode PIT, artinya 80% peserta didik merasa senang dan terbantu dengan pembelajaran metode individu terintegrasi. Dengan hasil ini peneliti berharap metode individu terintegrasi ini dapat membantu para guru sebagai opsi tambahan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

Metode individu terintegrasi telah terbukti bisa menjadi sebuah terobosan atau opsi bagi guru dalam kegiatan literasi serta meningkatkan minat membaca dan literasi digital peserta didik. Tujuan lainnya adalah untuk memperkuat ingatan serta ketelitian peserta didik dalam memahami bacaan, sehingga metode individu terintegrasi telah terbukti juga

dapat menjadi solusi bagi peserta didik untuk mengatasi turunnya minat literasi peserta didik yang berakibat keteringgalan materi. Oleh karenanya, penerapan metode individu terintegrasi dapat menjawab permasalahan kelas dan menjadi opsi serta solusi untuk mempermudah pembelajaran.

## SIMPULAN

42

Berdasarkan data pada hasil dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode individu terintegrasi dapat menjadi opsi sekaligus menjadi solusi terhadap permasalahan literasi digital dan baca tulis yang ada di sekolah SDN Penanggungan dengan rincian data sebagai berikut. Pada masa pra-tindakan rata rata nilai literasi digital peserta didik adalah 46,25, setelah pertemuan terakhir diperoleh data yang menghasilkan nilai rata rata 75,70 naik secara signifikan sebanyak 29,45. Adapun nilai baca tulis peserta didik pada masa pratindakan masih di angka 63,31 dan naik secara signifikan dipertemuan terakhir di angka 77,64 naik sebanyak 14,33 angka dari pertemuan 1, artinya secara keseluruhan nilai rata rata literasi digital dan minat baca peserta didik semula 54,78 naik menjadi 76,67 pasca tindakan. Dengan demikian metode individu terintegrasi dapat memecahkan permasalahan kejenuhan peserta didik dan fleksibilitas metode individu terintegrasi memberikan peserta didik keleluasaan dalam belajar dan hasil belajar peserta didik pun meningkat.

## Referensi

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127-137.
- Andri Anyah, R. (2023). Pengaruh Latihan Kick Target Samsak Terhadap Kecepatan Tendangan Mawashi-Geri Pada Dojo Raja Karate Team. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 4(1), 42-48.
- Andrian, D., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah Berbasis Literasi Digital di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1181-1186. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.543>
- Andriyani, F. M., Sembiring, M. G., & Prastati, T. (2024). *Efektivitas E-Book dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Literasi Digital Sebagai Upaya Pemulihan Learning Loss ( Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar )*. 7(1), 297-311.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Azis, R. (2019). *Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 8(2), 292-300.
- Chairul Anwar. (2019). *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. 4(1), 19.
- Fauziah, N. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Haryati, T., Winata, W., & Suryadi, A. (2022). Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Siswa Slow Learner di SD Lab School UMI. *Jurnal Instruksional*, 4(1), 34-61.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), 235-245.
- Kalbu Patma Wati, Silvia Indriani, Agustomi, O. A. (2024). Menjawab Kebijakan Pemerintah Mengenai Perkembangan Dunia Tentang Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 1-13.
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179-187. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Mardiana, A., Muzakki, I., Sunaiyah, S., & Ifriqia, F. (2022). Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 177-192. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2491>
- Moch. Bahak Udin By Arifin, A. (2021). *Buku Ajar Statistik Pendidikan* (1st ed.). Umsida Press.

- Mufidah, Nuril and Zainudin, I. (2018). Metode pembelajaran Al-Ashwat. *UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.258](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258)
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Pratama, R. H. Y., Retno, R. setyo, & Laksana, M. S. D. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 8201(2), 2148–2158.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Retyuningsih, Nur, A., & Fitri, A. W. (2023). Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *On Teacher Education*, 4 Nomor 3, 74–84. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:Y2rU\\_hFKx3UJ:scholar.google.com/+kemampuan+menyimak&hl=en&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:Y2rU_hFKx3UJ:scholar.google.com/+kemampuan+menyimak&hl=en&as_sdt=0,5)
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Rombe, J. D. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Model Webbed untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Inpres Sopi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(3), 972–983. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4382080>
- Sari, I. (2021). Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks MTq Lapangan Merdeka Tebing Tinggi. *UIN Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. *Alfabeta*.
- Tores, R. (2020). *PENGARUH PROMOSI TERHADAP PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN PADA ALFA STUDIO SEKAYU*. 3(1), 52–65.
- Ulinata, Lintang Bagas H., Luky Wirawan, & Juan Vito Yohanes S. (2023). Perancangan Perpustakaan Dengan Tema “The Shape of Nature” di Grogol. *Jaur (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 7(1), 54–58. <https://doi.org/10.31289/jaur.v7i1.9340>
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan Model Hybrid Learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(November 2021), 292–297. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681376>
- Yuli Nurhanisah. (2023). Orang Indonesia Makin Gemar Baca. *Indonesiabaik.Id*.

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	11%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	press.umsida.ac.id Internet Source	4%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	digital.lib.usu.edu Internet Source	1%
5	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%
10	Siti Maisaroh. "Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Karakter Anti Bullying Pada Siswa Kelas IV SD", Jurnal Simki Pedagogia, 2023 Publication	<1%
11	jbasic.org Internet Source	<1%
12	www.iinedu.eu Internet Source	<1%

13	<a href="http://mi.mpuin-jkt.sch.id">mi.mpuin-jkt.sch.id</a> Internet Source	<1 %
14	Rinja Efendi, Hasrijal, Elvina, Kiki Fatmawati. "Gerakan Literasi Sekolah: Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa", PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ), 2021 Publication	<1 %
15	<a href="http://www.covesia.com">www.covesia.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://archive.umsida.ac.id">archive.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://pecinta-dangdutkoplo.blogspot.com">pecinta-dangdutkoplo.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	Erika Soniya, Widya Kusumaningsih, Mardani Esti Pambayun. "Penerapan model PBL berbantuan metode role playing untuk meningkatkan hasil belajar PPKn kelas II SDN Sambirejo 02", COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2024 Publication	<1 %
23	<a href="http://edukatif.org">edukatif.org</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://jurnal.stpdobos.ac.id">jurnal.stpdobos.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://jurnal.umj.ac.id">jurnal.umj.ac.id</a> Internet Source	

<1 %

26

[cheshuma.wordpress.com](https://cheshuma.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

27

[etd.repository.ugm.ac.id](https://etd.repository.ugm.ac.id)

Internet Source

<1 %

28

[repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

Internet Source

<1 %

29

Estu Widya Lestari, Stepanus Sahala Sitompul, Erwina Oktaviany. "DESKRIPSI LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK", Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran Fisika, 2022

Publication

<1 %

30

Wira Restia Dinda, Arifmiboy Arifmiboy. "Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI", Indonesian Research Journal On Education, 2023

Publication

<1 %

31

[jurnal.syntaxliterate.co.id](https://jurnal.syntaxliterate.co.id)

Internet Source

<1 %

32

[eprints.umsida.ac.id](https://eprints.umsida.ac.id)

Internet Source

<1 %

33

[www.neliti.com](https://www.neliti.com)

Internet Source

<1 %

34

Divya Nisausy Syarifah, M. Dzkril Hakim al-Ghozali, M. Khoirur Roziqin. "IMPLEMENTASI SIKAP JUJUR TERHADAP PEMBELAJARAN FIQIH TENTANG HUDUD DI KELAS XI IIK 1 DI MAN 1 JOMBANG", DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, 2020

Publication

<1 %

35	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://ojs.iainbatusangkar.ac.id">ojs.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://wardik.wordpress.com">wardik.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
40	Sri Fitrianti. "Analisis kebutuhan media untuk memfasilitasi literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD", COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2024 Publication	<1 %
41	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://jurnal.untad.ac.id">jurnal.untad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://pinterpolitik.com">pinterpolitik.com</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://www.yptb-bintuni.or.id">www.yptb-bintuni.or.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

50

[repository.maranatha.edu](https://repository.maranatha.edu)

Internet Source

<1 %

51

[repository.unitomo.ac.id](https://repository.unitomo.ac.id)

Internet Source

<1 %

52

[www.jptam.org](http://www.jptam.org)

Internet Source

<1 %

53

Nur Indah Rahmawati, Ahmad Bakhrudin, Fina Fakhriyah. "Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Rotar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2024

Publication

<1 %

54

Saepul Anwar, Desi Erna Wati, Udin Supriadi. "A Comparative Study of Student Learning Motivation with Sevima Edlink and Google Classroom-Based Classroom Management", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2022

Publication

<1 %

55

[a-research.upi.edu](https://a-research.upi.edu)

Internet Source

<1 %

56

[compfest.wordpress.com](https://compfest.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

57

[ejournal.undiksha.ac.id](https://ejournal.undiksha.ac.id)

Internet Source

<1 %

58

[jurnal.unigal.ac.id](https://jurnal.unigal.ac.id)

Internet Source

<1 %

59

[lik.umsida.ac.id](https://lik.umsida.ac.id)

Internet Source

<1 %

60

[matematikaunivet.wordpress.com](https://matematikaunivet.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

61	moam.info Internet Source	<1 %
62	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.bantennews.co.id Internet Source	<1 %
65	Hengky Kurniawan, Solikah Nurwati, Rita Sarlawa. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya", Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 2020 Publication	<1 %
66	Mulyati Mul Mulyati, Luhur Wicaksono, Maya Puspitasari. "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 04 PANDAN SINTANG", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2024 Publication	<1 %
67	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
68	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography On

Exclude matches Off